

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah sesuatu yang sangat berguna dan merupakan hal yang menjadi kebutuhan bagi manusia. Penyakit infeksi di Indonesia masih termasuk ke dalam sepuluh penyakit terbanyak. Berdasarkan sumber infeksi, infeksi dapat berasal dari masyarakat/komunitas (Desrini, 2015). Penggunaan antibiotik di Indonesia semakin meningkat, dengan seiring meningkatnya angka infeksi. Kemampuan antibiotik dalam mengatasi maupun mencegah penyakit infeksi menyebabkan penggunaannya mengalami peningkatan yang luar biasa (Saputri & Hakim, 2021). Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama pada resistensi bakteri terhadap antibiotik. Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun juga berkembang di lingkungan masyarakat (Krisnawati, 2021).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, tercatat sebanyak 86,1% rumah tangga di Indonesia menyimpan antibiotik tanpa resep dokter. Penjualan antibiotik yang dilakukan secara bebas di apotek menyebabkan masyarakat juga secara bebas membeli dan menggunakan antibiotik tanpa resep dokter. Hal ini merupakan masalah yang dapat mendorong terjadinya resistensi antibiotik (Hamid, 2020).

Masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat dengan cara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat sangat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Husni & dessy, 2022).

Tata cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU, cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal didapatkan hingga saat obat itu sudah tidak dikonsumsi lagi dan pada akhirnya dibuang (Puspasari *et al.*, 2018). Rendahnya rasa keingintahuan masyarakat dalam pengelolaan obat secara benar sangatlah berbahaya. Pengelolaan obat di masyarakat mulai dari prosedur mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang sisa obat tidak boleh dianggap remeh, karena jika salah melakukan pengelolaan obat, maka akan berakibat sangat fatal (Husni & dessy, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari, Harida, dan Fitriyani (2018) terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang “DAGUSIBU” Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang menunjukkan bahwa pengetahuan mendapatkan antibiotik kategori sangat kurang 2%, pengetahuan menggunakan antibiotik kategori sangat kurang 13%, pengetahuan menyimpan antibiotik kategori

sangat kurang 50%, pengetahuan membuang antibiotik kategori sangat kurang 1%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat kekurangan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan antibiotik yang baik dan benar hal tersebut menjadi faktor yang dapat memicu resistensi bakteri terhadap antibiotik. Maka dalam hal ini, resistensi antibiotik tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat diperlambat melalui pengelolaan antibiotik yang baik dan benar.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang di RW 02 Kelurahan Gunung Labuhan, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Lampung diperoleh data dari 10 orang yang diwawancarai tersebut mengenai pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik, dimana 3 orang berpengetahuan baik dan 7 orang berpengetahuan kurang baik mengenai DAGUSIBU Antibiotik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Tentang Dagusibu Antibiotik Pada Masyarakat RW 02 Kelurahan Gunung Labuhan, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang Dagusibu Antibiotik Pada Masyarakat RW 02 Kelurahan Gunung Labuhan, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Dagusibu Antibiotik Pada Masyarakat.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang mendapatkan Antibiotik di Masyarakat RW 02 Kelurahan Gunung Labuhan, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang menyimpan Antibiotik di Masyarakat RW 02 Kelurahan Gunung Labuhan, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang menggunakan Antibiotik di Masyarakat RW 02 Kelurahan Gunung Labuhan, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang membuang Antibiotik di Masyarakat RW 02 Kelurahan Gunung Labuhan, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya serta mampu memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang antibiotik dengan baik dan benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tolok ukur pengetahuan terkait mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat antibiotik yang tepat pada Masyarakat.